

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perawakan pendek didefinisikan sebagai tinggi badan yang melebihi -2 standar deviasi.¹ Sebesar 22,2% atau sekitar 150,8 juta anak di dunia berperawakan pendek.² Di Indonesia, remaja dengan perawakan pendek terjadi pada sekitar 37% dari populasi. Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017 menunjukkan adanya peningkatan prevalensi perawakan pendek pada remaja perempuan di Indonesia kelompok usia 12 sampai 18 tahun menjadi 7,9% dalam kategori sangat pendek dan 27,6% kategori pendek dari tahun 2016, yaitu 0,5% dalam kategori sangat pendek dan 8,6% kategori pendek.^{3,4} Di Provinsi Sumatera Barat, 8,7% remaja perempuan di kelompok usia yang sama termasuk ke dalam kategori sangat pendek dan 26,2% dalam kategori pendek.⁴

Tinggi badan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor genetik, asupan nutrisi, paparan penyakit, status sosioekonomi dan tingkat pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Perkins, dkk pada tahun 2016 menunjukkan bahwa tinggi badan dewasa berpengaruh pada tingkat morbiditas dan mortalitas, status sosioekonomi, kecerdasan serta kesehatan diri dan keturunan.⁵ Pada perempuan, keadaan perawakan pendek akan berpengaruh pada saat kehamilan dan proses melahirkan. Ibu dengan *perawakan pendek* akan meningkatkan risiko anak *stunting*, restriksi pertumbuhan intrauterin serta kematian ibu dan anak.¹

Masa pubertas adalah periode perkembangan yang sangat menentukan karena merupakan peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa.⁶ Pubertas pada anak perempuan ditandai dengan dimulainya siklus menstruasi pertama yang disebut dengan *menarche*. *Menarche* biasanya terjadi antara usia 11 dan 16 tahun.⁷

Menarche bisa terjadi lebih cepat atau lebih lambat, baik yang merupakan variasi fisiologis maupun patologis.⁸ Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan *menarche* lebih awal, antara lain penggunaan narkoba, konsumsi alkohol,

merokok, insiasi seksual dan *overweight* atau obesitas.⁹ Prevalensi kejadian pubertas prekoks sentral adalah sekitar 0,2% dengan kejadian 10 kali lebih sering dibandingkan dengan laki-laki dan pubertas terlambat adalah sekitar 2,5% dari populasi.^{8,10,11}

Pada masa pubertas, terjadi lonjakan pertumbuhan yang pesat termasuk perubahan komposisi tubuh antara massa otot, lemak dan skeletal serta peningkatan pertumbuhan berat dan tinggi badan. Selama masa tersebut, akan terjadi penyatuan bertahap pada lempeng epifisis tulang yang pada akhirnya akan menentukan tinggi badan seseorang. Umumnya seseorang akan berhenti bertambah tinggi sekitar dua tahun setelah mencapai pubertas.¹²

Terdapat perubahan sekuler yang terjadi pada dua abad terakhir. Usia *menarche* semakin awal, sementara itu tinggi badan dewasa semakin meningkat.¹³ Perawakan yang lebih pendek pada masa dulu terjadi karena adanya stres dari peperangan dan buruknya kualitas hidup. Peningkatan tinggi badan disebabkan karena seiring membaiknya kesejahteraan terjadi perbaikan nutrisi. Sementara itu indeks masa tubuh secara umum semakin meningkat dan menyebabkan *menarche* yang lebih awal.^{14,15}

Menurut penelitian *European Prospective Investigation into Cancer and Nutrition* yang dilaksanakan terhadap sepuluh negara di Eropa pada tahun 2005, di Prancis, ditemukan peningkatan tinggi badan sebesar 0,41 cm jika *menarche* terjadi satu tahun lebih lambat.¹³ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, dkk terhadap mahasiswi Universitas Airlangga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia *menarche* dan tinggi badan.¹⁶

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui bagaimana hubungan antara usia *menarche* dengan tinggi badan siswi SMA di Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa rata-rata usia *menarche* siswi SMA di Kota Padang?
2. Berapa rata-rata tinggi badan siswi SMA di Kota Padang?
3. Bagaimana hubungan antara usia *menarche* dengan tinggi badan siswi SMA di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara usia *menarche* dengan tinggi badan siswi SMA di Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui rata-rata usia *menarche* siswi SMA di Kota Padang
2. Mengetahui rata-rata tinggi badan siswi SMA di Kota Padang
3. Mengetahui hubungan antara usia *menarche* dengan tinggi badan siswi SMA di Kota Padang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam memberikan penjelasan teoritis mengenai hubungan antara usia *menarche* dengan tinggi badan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada tenaga kesehatan tentang hubungan antara usia *menarche* dengan tinggi badan sehingga dapat digunakan untuk mengidentifikasi salah satu faktor risiko terjadinya perawakan pendek untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.